



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 3075-3080

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Mendukung Layanan Digital Bagi Masyarakat Desa Bontomangiring

Maghfira¹, Anisa², Juniarti Iryani³

Institut Teknologi Dan Bisnis Bina Adinata

1maghfiravhyra08@gmail.com, 2anisa021104@gmail.com, 3juniartiiryani1692@gmail.com

Abstrak

Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) telah memberikan dampak signifikan dalam mendukung transformasi layanan digital, khususnya di wilayah pedesaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan TI dalam mendukung layanan digital bagi masyarakat Desa Bontomangiring. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner, observasi, dan wawancara kepada perangkat desa dan masyarakat. Jumlah responden dalam penelitian ini terdiri dari 10 staf desa dan 20 masyarakat umum, sehingga total responden sebanyak 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan TI telah membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan administrasi, mempercepat akses terhadap informasi publik, serta memperkuat komunikasi antara pemerintah desa dan warga. Beberapa layanan seperti pendaftaran administrasi kependudukan, penyampaian informasi, dan pelaporan kegiatan masyarakat menjadi lebih mudah diakses melalui platform digital. Namun, masih terdapat tantangan seperti kurangnya infrastruktur jaringan internet yang merata. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun TI telah membawa dampak positif, perlu dilakukan upaya lanjutan dalam hal pelatihan, pendampingan, serta pembangunan infrastruktur digital agar seluruh masyarakat desa dapat merasakan manfaatnya secara maksimal. Penelitian ini diharapkan menjadi dasar bagi pengambilan kebijakan dan strategi pengembangan layanan digital yang lebih inklusif di tingkat desa.

Kata kunci: Teknologi Informasi, Layanan Digital, Desa, Bontomangiring, Literasi Digital.

1) Latar Belakang

Pemanfaatan teknologi informasi (TI) di desa telah menjadi salah satu pilar penting dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang efektif, efisien, dan transparan. Dalam era digital saat ini, kemampuan desa untuk mengelola layanan publik secara daring menjadi semakin relevan guna menjawab tuntutan zaman serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Menurut (Muhammad Ridho, 2024), teknologi informasi menjadi salah satu alat penting yang dapat membantu desa dalam mencapai kemandirian baik melalui pengelolaan administrasi yang lebih efisien, hingga keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan berbasis data.

Desa Bontomangiring, sebagai bagian dari wilayah pedesaan di Indonesia, turut menghadapi tantangan serupa dalam meningkatkan mutu layanan publik. Meskipun telah tersedia infrastruktur dasar dan sistem informasi desa, implementasi layanan digital masih belum maksimal karena akses teknologi, dan kompetensi sumber daya manusia perangkat desa. Padahal, seperti yang dikemukakan oleh (Ananda & Dirgahayu, 2021), teknologi informasi sudah menjadi kebutuhan utama bagi organisasi untuk dapat memenuhi segala hal yang berkaitan dengan pelanggan, baik dalam mendapatkan atau memberikan informasi.

Pemanfaatan TI terbukti memberikan dampak signifikan terhadap efisiensi dan transparansi pelayanan desa. (Dewi & Sudiana, 2020) menjelaskan bahwa website, media sosial, telah membantu menjangkau lebih luas. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi informasi tidak hanya mempercepat akses informasi dan komunikasi antarwarga, tetapi juga memperluas jangkauan layanan publik serta meningkatkan kualitas interaksi antara pemerintah desa dan masyarakat. Digitalisasi layanan memungkinkan pemerintah desa menyampaikan

informasi secara real-time, menjangkau aspirasi warga secara daring, serta mendistribusikan program dan kebijakan secara lebih transparan dan akuntabel.

Penelitian ini dibangun atas dasar pemikiran bahwa pemanfaatan teknologi informasi (TI) memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas layanan digital kepada masyarakat, khususnya di tingkat desa. Di era digital saat ini, penggunaan TI tidak hanya menjadi penunjang, tetapi juga pendorong utama efisiensi dan transparansi dalam layanan publik. Seperti yang disampaikan oleh (Muhammad Ridho, 2024), teknologi informasi mampu mendorong desa menuju kemandirian melalui layanan administrasi yang lebih efisien, perluasan akses pasar, dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Desa Bontomangiring, sebagai bagian dari wilayah pedesaan di Indonesia, masih menghadapi berbagai tantangan dalam hal infrastruktur jaringan, dan ketersediaan perangkat teknologi (Mubarok, 2019). Kondisi ini menyebabkan layanan publik yang seharusnya dapat dilakukan secara cepat dan mudah masih tertahan oleh sistem manual yang lambat dan kurang akurat.

Keberhasilan pemanfaatan teknologi informasi sangat ditentukan oleh beberapa faktor pendukung seperti literasi digital warga dan aparat desa, kesiapan infrastruktur (seperti jaringan internet dan perangkat komputer), serta adanya dukungan dari kebijakan desa dan pelatihan berkelanjutan. Penelitian (Kasmawi et al., 2022) menjelaskan bahwa adopsi layanan berbasis teknologi di desa memerlukan tahapan difusi inovasi, mulai dari pengetahuan hingga konfirmasi penerimaan teknologi. Oleh karena itu, untuk mengetahui seberapa besar dampak dari pemanfaatan TI terhadap peningkatan layanan digital masyarakat di Desa Bontomangiring, diperlukan sebuah kerangka analisis yang menghubungkan antara keberadaan dan penggunaan teknologi informasi dengan hasil berupa kecepatan layanan, keterbukaan informasi, dan tingkat partisipasi warga (M.Kom et al., 2023).

Kerangka pikir ini menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pemanfaatan teknologi informasi oleh pemerintah desa dan masyarakat, maka semakin tinggi pula kualitas layanan digital yang dapat dirasakan masyarakat. Sebaliknya, rendahnya pemanfaatan TI akan berdampak pada rendahnya efisiensi, akurasi, dan jangkauan layanan (Hasanah et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan teknologi informasi dengan layanan digital masyarakat, yang akan diuji melalui pendekatan empiris di lapangan.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk mengetahui secara empiris sejauh mana pemanfaatan teknologi informasi berdampak terhadap kualitas layanan digital di desa, khususnya di Desa Bontomangiring. Masih terbatasnya kajian yang membahas aspek ini dalam konteks desa non-wisata memperkuat pentingnya penelitian ini untuk memperluas pemahaman serta menawarkan model implementasi teknologi yang adaptif di tingkat local (Admin, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap layanan digital masyarakat di Desa Bontomangiring, mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam proses digitalisasi layanan publik, serta merumuskan strategi penguatan kapasitas digital pemerintah desa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam meningkatkan pelayanan publik berbasis teknologi dan sebagai acuan bagi desa-desa lain yang tengah bertransformasi menuju tata kelola digital.

2) Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei, yang bertujuan untuk mengetahui secara empiris pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas layanan digital masyarakat di Desa Bontomangiring. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menjelaskan hubungan antar variabel dengan data numerik yang dianalisis secara statistik. Sementara itu, metode survei memungkinkan peneliti mengumpulkan data secara langsung dari responden melalui instrumen kuesioner (Faisal & Sahar, 2024).

a. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga Desa Bontomangiring, khususnya yang telah menggunakan layanan digital desa seperti layanan surat-menyurat online, informasi desa melalui media sosial, dan pengaduan masyarakat secara daring. Selain itu, perangkat desa yang terlibat langsung dalam penyelenggaraan layanan digital juga termasuk dalam populasi (Ikhsaluddin, 2021).

Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* ("Ari Sulistyanto," n.d.), yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan antara lain:

- 1) Responden adalah warga yang minimal telah menggunakan layanan digital desa sebanyak satu kali.
- 2) Responden adalah perangkat desa yang terlibat dalam pelayanan publik berbasis teknologi informasi.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 responden dimana 10 responden untuk staf desa dan 20 responden untuk masyarakat, yang dianggap sudah cukup untuk mewakili populasi dengan tingkat generalisasi hasil yang memadai.

b. Instrumen Penelitian

Data dikumpulkan menggunakan angket (kuesioner tertutup) yang dirancang untuk mengukur persepsi dan pengalaman responden terkait pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas layanan digital yang diterima. Kuesioner disusun berdasarkan indikator-indikator dari teori Diffusion of Innovation oleh Everett Rogers, serta indikator layanan publik berbasis teknologi (Pranatawijaya & Priskila, 2019). Untuk mengukur tanggapan responden, digunakan skala Likert 5 poin, yang memungkinkan peneliti mengukur tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan. Skala Likert tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Penilaian menggunakan skala likert

Skor	Kategori
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat Setuju

c. Teknik Analisis Data

Tabel 2. Kategorisasi Tanggapan Populasi

Interval Skor (%)	Kategori
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
0-20	Sangat Kurang

Sumber : (Kartikasari et al., 2014)

d. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juni 2025 di Desa Bontomangiring, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba.

3) Hasil Dan Diskusi

a. Hasil

1) Tanggapan Masyarakat

Penelitian ini melibatkan 20 responden dari Desa Bontomangiring untuk mengevaluasi persepsi masyarakat dan aparat desa terhadap layanan digital desa. Kuesioner yang disebarakan mencakup berbagai aspek, seperti ketersediaan infrastruktur, kompetensi digital, pelatihan teknologi, serta kepuasan terhadap layanan digital desa.

Berikut ini adalah ringkasan dari nilai rata-rata tanggapan responden untuk beberapa pertanyaan kunci:

Tabel 3. Nilai Rata-Rata Tanggapan Responden Dari Masyarakat

Pertanyaan	Nilai Rata-rata (%)	Kategori
Saya merasa jaringan internet di desa kami sudah memadai untuk mengakses layanan digital	75.0	Baik
Kantor desa memiliki perangkat komputer/laptop yang cukup	81.0	Sangat Baik
Akses terhadap perangkat teknologi mudah diperoleh oleh masyarakat desa	80.0	Baik
Aparat desa memiliki kemampuan cukup dalam menggunakan teknologi informasi	82.0	Sangat Baik
Saya memahami cara menggunakan layanan digital desa	79.0	Baik
Pernah ada pelatihan teknologi informasi di desa	76.0	Baik
Layanan digital mempermudah pengurusan administrasi desa	80.0	Baik

Saya puas dengan kualitas layanan digital desa	80.0	Baik
Layanan digital mempermudah mendapatkan informasi penting dari pemerintah desa	81.0	Sangat Baik

Hasil rata-rata dari tanggapan responden masyarakat yaitu 79,33, yang berada dalam kategori Baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat memberikan penilaian positif terhadap aspek yang dinilai, baik dari segi kualitas, manfaat, maupun kepuasan secara keseluruhan. Skor ini mencerminkan bahwa program atau layanan yang diberikan telah diterima dengan cukup baik oleh masyarakat, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan agar dapat mencapai kategori yang lebih tinggi, seperti Sangat Baik.

2) Tanggapan Staf Desa

Penelitian ini melibatkan 10 responden dari perangkat desa Bontomanggiring untuk menilai tingkat pemahaman dan penerapan teknologi informasi dalam pelayanan desa. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan sembilan pertanyaan utama yang mencerminkan tingkat literasi digital, penggunaan teknologi, serta persepsi terhadap dampak teknologi informasi (TI) dalam pelayanan publik.

Tabel 4. Nilai Rata-Rata Hasil Responden Dari Staf Desa

Pertanyaan	Nilai Rata-rata (%)	Kategori
Pemahaman dasar komputer dan internet	46.0	Cukup
Pengoperasian aplikasi pelayanan desa	46.0	Cukup
Pernah mengikuti pelatihan/sosialisasi TI	40.0	Kurang
Menggunakan TI untuk mempercepat pelayanan	44.0	Cukup
TI membantu mengelola data penduduk	46.0	Cukup
Memfaatkan internet untuk komunikasi antar perangkat desa	45.0	Cukup
Penggunaan TI meningkatkan kecepatan layanan administrasi	46.0	Cukup
Layanan digital meningkatkan transparansi dan akuntabilitas	47.0	Cukup
Respon masyarakat terhadap layanan digital positif	47.0	Cukup

Hasil rata-rata dari tanggapan responden yang berasal dari Staf Desa adalah sebesar 90,4, yang termasuk dalam kategori Sangat Baik. Nilai ini menunjukkan bahwa para aparat desa memiliki tingkat kepuasan dan penerimaan yang sangat tinggi terhadap implementasi layanan digital di desa. Hal ini mencerminkan bahwa secara internal, perangkat desa telah memahami manfaat dari digitalisasi layanan dan merasa sistem yang diterapkan berjalan secara efektif.

b. Diskusi

1) Masyarakat

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas perangkat desa di Desa Bontomanggiring telah memiliki tingkat literasi digital yang cukup baik. Skor tinggi pada indikator pemahaman dasar komputer, pengoperasian aplikasi pelayanan desa, dan pemanfaatan teknologi informasi mencerminkan kesiapan perangkat desa dalam mengadopsi transformasi digital.

Rendahnya skor pada aspek pelatihan teknologi informasi mengindikasikan adanya kebutuhan peningkatan kapasitas melalui program pelatihan berkala. Pelatihan ini sangat penting untuk memastikan pemanfaatan teknologi dilakukan secara optimal dan menyeluruh oleh semua perangkat desa.

Penggunaan teknologi informasi juga terbukti mempercepat dan meningkatkan efisiensi pelayanan. Hal ini diperkuat oleh tingginya skor pada pertanyaan mengenai kecepatan pelayanan dan pengelolaan data. Selain itu, persepsi positif masyarakat terhadap layanan digital menegaskan bahwa digitalisasi pelayanan desa mendapatkan dukungan sosial yang baik.

Penerapan teknologi informasi dalam pelayanan publik di Desa Bontomanggiring dinilai berhasil. Namun, untuk mencapai optimalisasi, diperlukan perbaikan berkelanjutan dalam aspek pelatihan dan penguatan kapasitas sumber daya manusia (SDM).

Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang sama-sama menyoroti pentingnya pelatihan dalam mendukung digitalisasi pelayanan di tingkat desa. Penelitian oleh (Mutiara et al., 2022) dalam Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat menekankan bahwa pelatihan penggunaan teknologi informasi bagi perangkat desa di Antar Bawang, Kabupaten Lampung Barat, berperan penting dalam meningkatkan kemampuan pengoperasian sistem informasi manajemen desa. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini yang menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi perangkat desa melalui pelatihan sangat dibutuhkan untuk menjalankan sistem digital secara efektif.

Penelitian lain oleh dalam Jurnal Widya Laksmi juga menunjukkan bahwa pelatihan dasar komputer dan teknologi informasi mampu menunjang pelayanan publik berbasis digital. (Arsana et Hasil tersebut memperkuat temuan saat ini bahwa penguasaan teknologi dasar oleh perangkat desa merupakan fondasi penting dalam penerapan sistem digital desa.

Penelitian oleh (Ikhbaluddin, 2021) dalam Jurnal Abdimas Mandiri meninjau efektivitas pelatihan IT dalam meningkatkan keterampilan staf desa Duman dalam operasional teknologi informasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sedang dilakukan, yang juga menemukan bahwa efektivitas pelatihan sangat mempengaruhi kesiapan dan kepercayaan diri perangkat desa dalam menggunakan sistem digital secara mandiri.

Terakhir, penelitian oleh (Dewi & Sudiana, 2020) dalam Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Sidoarjo menyoroiti pentingnya penguatan kapasitas SDM desa melalui pelatihan digitalisasi layanan publik. Fokus pada peningkatan efisiensi pelayanan melalui penguatan SDM ini juga sejalan dengan hasil penelitian ini, yang menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya berdampak pada keterampilan teknis, tetapi juga berkontribusi terhadap efisiensi dan kualitas layanan publik berbasis digital.

2) Staf Desa

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi positif terhadap layanan digital desa. Nilai rata-rata untuk sebagian besar indikator berada di atas angka 4, yang mencerminkan tingkat kepuasan dan kesiapan digital yang cukup baik di Desa Bontomanggiring.

Terdapat beberapa catatan penting. Meskipun perangkat dan jaringan internet dinilai cukup memadai, masih diperlukan peningkatan kapasitas aparat desa melalui pelatihan lanjutan agar pemanfaatan teknologi informasi bisa optimal. Pemahaman masyarakat terhadap layanan digital sudah cukup baik, namun pendekatan edukatif berkelanjutan akan sangat membantu dalam memperluas partisipasi.

Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian oleh Agastha (Arsana et al., 2021) dan menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi digital dalam pelayanan publik desa dapat meningkatkan kualitas layanan. Namun, mereka juga menekankan perlunya pelatihan dan sosialisasi agar manfaat yang dihasilkan menjadi optimal. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian saat ini yang juga menekankan pentingnya kesiapan masyarakat dalam menggunakan teknologi digital.

Penelitian oleh (Ilham et al., 2023) menggarisbawahi pentingnya peningkatan literasi digital masyarakat untuk mendukung pembangunan desa digital. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian saat ini yang menunjukkan bahwa literasi digital masyarakat sangat berperan dalam keberhasilan implementasi teknologi di desa.

Penelitian lain oleh (Ilham et al., 2023) juga menunjukkan bahwa digitalisasi pelayanan publik desa mampu meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan. Namun, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan keterampilan digital masyarakat tetap menjadi hambatan yang harus diatasi melalui pelatihan dan sosialisasi. Temuan ini konsisten dengan penelitian saat ini yang juga menemukan bahwa kesiapan infrastruktur dan kemampuan masyarakat merupakan faktor penting dalam keberhasilan digitalisasi desa.

3) Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Bontomanggiring diperoleh bahwa pemanfaatan teknologi informasi (TI) memiliki pengaruh yang signifikan dalam mendukung layanan digital desa. Penilaian dari masyarakat menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa puas terhadap kualitas layanan digital yang diberikan, dengan skor rata-rata yang menunjukkan kecenderungan positif pada kemudahan akses, efisiensi layanan, serta kecepatan dalam pengurusan administrasi desa. Demikian pula, hasil penilaian dari perangkat desa menunjukkan kesiapan yang cukup baik dalam aspek literasi digital dan penggunaan aplikasi pelayanan. Walaupun terdapat keterbatasan dalam hal partisipasi pelatihan teknologi, mayoritas aparat desa telah mampu memanfaatkan TI untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi pelayanan publik. Namun demikian, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi, seperti perlunya pelatihan berkala untuk aparat desa, peningkatan literasi digital masyarakat, serta penguatan infrastruktur jaringan internet. Upaya berkelanjutan dalam pengembangan kapasitas digital desa menjadi penting agar seluruh lapisan masyarakat dapat merasakan manfaat teknologi secara menyeluruh dan merata. Secara keseluruhan, penelitian ini mengonfirmasi bahwa digitalisasi layanan desa di Bontomanggiring telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan mutu layanan publik. Hasil ini diharapkan menjadi dasar dalam perumusan kebijakan strategis untuk pengembangan sistem layanan digital desa yang inklusif dan berkelanjutan.

Referensi

1. Admin. (2023, December 7). *Desa Digital: Menggali Potensi Desa Melalui Teknologi Terintegrasi* | *DigitalDesa.id*. Digital Desa. <https://digitaldesa.id/artikel/desa-digital-menggali-potensi-desa-melalui-teknologi-terintegrasi>

2. Ananda & Dirgahayu (2021). *Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Desa Wisata di Indonesia: A Systematic Literature Review*. 8(4).
3. Ari Sulistyanto. (n.d.). *ResearchGate Pemberdayaan dan pendampingan masyarakat desa dalam transformasi digital pelayanan publik berbasisan website*. <https://doi.org/10.31004/abdira.v2i3.173>
4. Arsana, Wulandari, Pratiatha, Waas & Meinarni (2021). Arsana 2021. *Jurnal Widya Laksmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 20–25. <https://doi.org/10.59458/jwl.v1i1.11>
5. Dewi & Sudiana (2020). Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Kemampuantechnik Pemakai, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Individu Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Pemakai Sistem Lpd Digital Di Kota Madya Denpasar. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 118–141. <https://doi.org/10.32795/hak.v1i1.769>
6. Faisal & Sahar (2024). Faisal. *ADMIT: Jurnal Administrasi Terapan*, 2(1), 64–84. <https://doi.org/10.33509/admit.v2i1.2718>
7. Hasanah, Markus, Hartini, Sholeha, & Fitriadi (2023). Meningkatkan Msdm Perangkat Desa Melalui Program Pelatihan dan Pengembangan Perangkat Desa Talang Tangsi Kecamatan Pajar Bulan Kabupaten Lahat Sumsel. *DEDIKASI PKM*, 4(2), 320. <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v4i2.30333>
8. Ikhsaluddin (2021). Pelayanan Publik Berbasis Online Di Desa (Studi Pada Empat Desa Di Kecamatan Jatinangor). *Jurnal Teknologi Dan Komunikasi Pemerintahan*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.33701/jtkp.v3i2.2309>
9. Ilham, Zainuddin, Z. Nurtanio, I., Niswar, M., Warni, E., Tahir, Z., Alimuddin, Yohannes, C., Paundu, W., Yusuf, M., Bustamin, A., Aswad, I., Oemar, Areni, I. S., & Muslimin, Z. (2023). *Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Masyarakat dalam Upaya Membangun Desa Digital*. 6.
10. Kartikasari, D., Dewanto, A., & Saleh (2014). Kartikasari. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 28(1), 1–7. <https://doi.org/10.21776/ub.jkb.2014.028.01.14>
11. Kasmawi, K., Wahyat, W., & Fiska (2022). Pemanfaatan Layanan Informasi Desa Berbasis Teknologi Informasi Menuju Desa Digital. *Tanjak: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.35314/tanjak.v3i1.2873>
12. PIA (2023). *Pemanfaatan Teknologi Informasi Di Berbagai Sektor Pada Masa Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
13. Mubarak, H. (2019). *Ibid Pelatihan Penerapan Sistem Layanan Administrasi Penduduk Desa Berbasis Teknologi Informasi*. 5.
14. Muhammad Ridho. (2024). Penerapan Teknologi Informasi untuk Mendorong Kemandirian Desa di Era Digital. *Merkurius : Jurnal Riset Sistem Informasi dan Teknik Informatika*, 2(6), 150–158. <https://doi.org/10.61132/mercurius.v2i6.450>
15. Mutiara, S., Wibaselppa, A., Nurlistiani, R., Wibasuri, A., & Utama, Y. (2022). *Pelatihan Penggunaan Teknologi Informasi Bagi Perangkat Desa Atar Bawang Kabupaten Lampung Barat*. 4(2).
16. Pranatawijaya & Priskila, R. (2019). *Pranatawijaya*. 5. *Pelayanan Publik Berbasis Online Di Desa*